

**Kontribusi Usahatani Jagung Pakan Mutiara (*Flint Corn*) Terhadap
Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Sambueja Kecamatan Simbang
Kabupaten Maros**

*Contribution of Pearl Feed Corn Farming (Flint Corn) to The Income of Farmer
Households in Sambueja Village, Simbang District, Maros Regency*

Emi Sulfiana¹, Arifin², Mohammad Anwar Sadat³

emisulfiana03@gmail.com, arifin.maros13@gmail.com,
moh.anwarsadat19@gmail.com

¹Mahasiswa Prodi Agribisnis Fapertahut, Universitas Muslim Maros

^{2,3}Dosen Prodi Agribisnis Fapertahut, Universitas Muslim Maros

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung pakan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Sambueja Kabupaten Maros dan untuk menganalisis kontribusi usahatani jagung pakan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros selama 2 bulan yaitu pada bulan Mei – Juni 2024. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil survey dengan bantuan kuesioner dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pendapatan dan kontribusi pendapatan petani jagung pakan terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa sambueja kecamatan Simbang kabupaten maros. Hasil penelitian ini dapat diketahui melalui analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus biaya total, penerimaan, pendapatan, dan kontribusi sehingga diperoleh hasil penelitian yaitu rata-rata pendapatan petani jagung pakan di desa sambueja kecamatan Simbang adalah sebesar Rp. 25.208.000/keluarga dan Adapun kontribusi pendapatan petani jagung pakan terhadap rumah tangga petani di desa sambueja kecamatan Simbang kabupaten maros adalah sebesar 90,24%.

Kata Kunci: Usahatani, Tanaman Jagung Pakan, Kontribusi, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of feed corn farming on the income of farmer households in Sambueja Village, Maros Regency and to analyze the contribution of feed corn farming to the income of farmer households in Sambueja Village, Simbang District, Maros Regency. This research was conducted in Sambueja Village, Simbang District, Maros Regency for 2 months, May - June 2024. Based on data collected from the survey results with the help of a questionnaire with field observations. The data that has been collected is then tabulated to obtain data that can be used for analysis purposes. This study uses quantitative descriptive analysis to determine the income and contribution of feed corn farmers' income to the income of farmer households in Sambueja Village, Simbang District, Maros Regency. The results

of this study can be known through data analysis using quantitative descriptive analysis with the formula for total costs, revenues, income, and contributions so that the results of the study are that the average income of feed corn farmers in Sambueja Village, Simbang District is Rp. 25,208,000/family and the contribution of feed corn farmers' income to farming households in Sambueja Village, Simbang District, Maros Regency is 90.24%.

Keywords: Farming, Feed Corn Crops, Contribution, Income

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Negara Dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industry, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Sebagai Negara Agraris, Indonesia, mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Oleh karena itu, pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan yang menjadi kunci untuk menghasilkan keberlanjutan sektor ini di masa depan. Pemerintah perlu terus mendorong inovasi dan teknologi dalam pertanian,, meningkatkan infrastruktur pedesaan, memperbaiki akses pasar bagi petani, serta memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani agar mereka dapat mengelola lahan secara efisien. Keberlanjutan lingkungan juga menjadi fokus penting, termasuk mengelolah lahan yang berkelanjutan, serta konservasi sumber daya alam (NP Agnes, 2023).

sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, dan lain sebagainya. Proses produksi akan berjalan bila keseluruhan faktor-faktor di kelola dengan baik agar proses produksi pertanian dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang optimal. Dalam konteks pembangunan pertanian, penting untuk memastikan bahwa faktor produksi dapat tersedia dan digunakan dengan efektif agar mencapai tujuan produksi dan terpenuhi secara keseluruhan dengan baik (Suarna & Hindarti, 2021).

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dan strategis setelah padi dalam pembangunan nasional, bernilai ekonomis, dan mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebaagai sumber utama karbohidrat protein setelah beras (Yusuf, A. Pohan dan Syamsuddin, 2014). Jagung selain digunakan untuk bahan pangan, pipilan keringnya juga dapat digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri pakan. Komoditas jagung tergolong

komoditas yang strategi dan memiliki prospek pemasaran yang baik. Peningkatan kebutuhan jagung dalam negeri berkaitan erat dengan perkembangan industri pangan dan pakan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan produksi jagung perlu mendapat perhatian yang lebih besar (Sinaini, 2020).

Maros merupakan salah satu kabupaten yang memiliki lahan untuk tanaman jagung. Luas lahan tersebut untuk tanaman jagung yaitu sebesar 9.556 ha dan produksi 488.101,03 ton. Luas lahan produksi tersebut tersebar di 12 kecamatan kecuali kecamatan lau dan bontoa. Salah satu kecamatan yang memiliki lahan untuk tanaman jagung paling luas di antara kecamatan di kabupaten maros adalah kecamatan tompobulu dengan luas panen 4.189 dan produksi 3.893,75 ton. (BPS Kabupaten Maros, 2019).

Dalam pelaksanaan usahatani salah satu tujuan petani adalah memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Pendapatan usahatani akan dipengaruhi oleh biaya usahatani. Salah satu pengembangan usahatani jagung pakan di kabupaten maros berada di desa sambueja, kecamatan simbang, kabupaten maros. jagung pakan merupakan salah satu usahatani yang banyak di tanam oleh petani di desa sambueja selain perawatannya yang mudah, hasil dari jagung pakan juga terbilang tinggi dibanding dengan usahatani padi dan usahatani lainnya. Namun sejauh ini belum diketahui seberapa besar kontribusi usahatani jagung pakan terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa tersebut.

Fenomena atas kebijakan pupuk subsidi yang setiap tahunnya selalu bermasalah sehingga berdampak pada hasil produksi padi petani. Masalah klasik tiap tahun dihadapkan oleh petani adalah kelangkaan pupuk bersubsidi. Sejumlah petani bahkan terlambat memupuk padi meski usia padi sudah lewat 20 hari. Petani mengaku, kelangkaan pupuk itu terjadi hampir setiap tahun saat musim tanam. Anehnya, pupuk bersubsidi justru banyak keluar saat mereka sudah tidak membutuhkan. Pupuk subsidi yang dimaksud adalah pupuk jenis urea dan SP-36. Bagi petani, kedua jenis pupuk inilah yang kerap digunakan. Hanya saja, banyak anggota kelompok tani yang tidak mendapatkan jatah. Jikalau ada, harga pupuk subsidi itu juga sudah mahal. Untuk jenis urea yang harganya hanya Rp 90 ribu dan SP-36 yang harganya Rp 100 ribu biasanya naik hingga Rp 20 ribuan setiap jenisnya. Meski begitu, petani terpaksa membelinya karena para petani tidak punya pilihan.

Dari hasil observasi awal, penulis menemukan beberapa masalah di lapangan yang berkaitan dengan petani seperti pada harga pupuk yang tidak sesuai dengan HET, selain harga juga ditemukan masalah pada jumlah stok pupuk pada saat musim tanam pendistribusiannya terlambat. Peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan subsidi pupuk ini baik akan tetapi belum efektif dalam implementasinya di lapangan, padahal kebijakan subsidi sangat membantu petani dalam meningkatkan produksi padinya. Peneliti menilai bahwa ada akar 4 persoalannya, pertama jumlah kuota pupuk subsidi perlu dikaji dan dilakukan evaluasi oleh pemerintah agar petani dapat memperoleh pupuk subsidi secara merata. Kedua penyaluran pupuk subsidi juga harus tepat waktu, karena jika penyaluran pupuk subsidi tepat waktu maka tingkat pertumbuhan padi baik dan berdampak positif pada capaian produksi petani. ketiga, pemerintah juga harus memperhatikan lokasi distribusi pupuk karena saat ini lokasinya masih terbatas yaitu dalam satu kecamatan hanya terdiri 1 produsen pupuk subsidi sehingga petani sangat kesulitan, sebab harus menggunakan biaya operasional angkut sehingga biaya produksi membengkak. Keempat masalah harga yang ada di pemerintah berbeda dengan di produsen sehingga petani merasa dirugikan.

Berdasarkan uraian fenomena, fakta dan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Usahatani Jagung Pakan Mutiara (Flint Corn) terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa sambueja kecamatan Simbang kabupaten maros”**.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Lokasi ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa sebagian besar petani mengusahakan usahatani Jagung Pakan. Waktu penelitian ini dilaksanakan 2 bulan yaitu pada bulan Mei – Juni 2024.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung pakan di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros yaitu sebanyak 250 orang responden.

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel menurut (Arikunto, S., 2016) yaitu:

$$n = d \times N$$

Keterangan:

n = besar sampel

d = jumlah populasi

N = ditentukan besar 10%

Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang responden atau 10% bagian dari populasi yang ditentukan menggunakan teknik *random sampling* (acak sederhana). Berdasarkan hasil perhitungan dibawah.

$$n = 250 \times 0,10$$

$$n = 25 \text{ Responden}$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada petani Jagung Pakan Di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi tentang pendapatan petani Jagung Pakan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperlukan sebagai penunjang data primer dan diperoleh dari berbagai sumber berupa data tentang sosial ekonomi penduduk sekitar, peta wilayah, keadaan umum daerah, dan data yang diperoleh dari instansi terkait, literatur ataupun laporan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi
2. Wawancara (*interview*)
3. Dokumentasi

4. Kuesioner

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui besar kontribusi usahatani Jagung Pakan terhadap pendapatan rumah tangga petani dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

1. Biaya Total

Biaya total dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel dan dapat dihitung dengan rumus (Suryawanzah, 2023) :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp/tahun)

FC = Biaya Tetap (Rp/tahun)

VC = Biaya Variabel (Rp/tahun)

2. Penerimaan

Penerimaan dihitung menggunakan rumus Dumairy (2004) dalam (Bagio et al., 2022) :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/tahun)

P = Tingkat Harga Jual (Rp/kg)

Q = Total Produksi (kg/tahun)

3. Pendapatan

Pendapatan dihitung menggunakan rumus Dumairy (2004) dalam (Bagio et al., 2022) :

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp/tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/tahun)

TC = Total Biaya (kg/tahun)

4. Kontribusi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani jahe terhadap pendapatan petani jahe dihitung dengan rumus (Suryawanzah, 2023) :

$$P = \frac{PUJ}{PUJ + PUL + PLU} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Kontribusi Pendapatan

PUJ= Pendapatan usahatani jagung pakan (Rp/tahun)

PUL= Pendapatan Usahatani Lain (Rp/tahun)

PLU= Pendapatan Luar Usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan Identitas responden merupakan gambaran mengenai identitas yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Identitas respon yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umur dan pendidikan yang ada data umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.

a. Pendapatan Usahatani Jagung Pakan

Pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha (Sadono Sukirno, 2006).

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Total Dari Kegiatan Usahatani Jagung Pakan

1	Biaya Total (Rp/Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1.000.000 – 5.000.000	10	40
2.	6.000.000 – 10.000.000	12	48
3.	11.000.000 – 15.000.000	3	12
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1 di atas dapat dilihat rata-rata biaya total atau modal yang dikeluarkan petani dalam mengelola atau menjalankan usahatani jagung pakan. Modal adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dimana ini merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan selama proses dan harus diperhitungkan dengan cermat agar bisa diperoleh pendapatan sesuai harapan. Biaya total yang dikeluarkan petani di Desa Sambueja dalam penelitian ini bagi menjadi 3 kategori yaitu kategori terendah sebesar Rp. 1.000.000-5.000.000 sebanyak 10 orang petani mengeluarkan modal tersebut untuk menjalankan usahatani jagunya dengan nilai presentase 40%.

Selanjutnya kategori sedang sebesar Rp. 6.000.000-10.000.000 biaya ini adalah yang paling banyak dikeluarkan oleh petani yaitu sebanyak 12 orang petani harus mengeluarkan biaya tersebut dalam mengelolah lahan hingga proses panen jahe dengan nilai presentase 48%. Terakhir kategori tertinggi yaitu sebesar Rp. 11.000.000-15.000.000 sebanyak 3 orang petani dengan nilai presentase 12% untuk mengeluarkan modal tersebut untuk memeproleh pendapatan yang diharapkan dalam mengelolah usahatani jagung pakan.

Tabel 2. Jumlah hasil Produksi Usahatani Jagung pakan

No	Produksi (Kg/Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	100 – 1000 kg	15	60
2.	2.000 – 5.000 kg	7	28
3.	6.000 – 10.000 kg	3	12
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer, 2024

1. Pendapatan Petani Jagung pakan di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional (Suwarto, Y dan Octaviany. 2010). Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah bersih yang diterima petani atau produsen dari hasil penjualan hasil produksi jagung pakan dikurangi dengan modal atau biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 3. Pendapatan Petani dari Usahatani jagung pakan desa sambueja

No	Total Penerimaan (Rp)	Jumlah Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
Jumlah	756.900.000	136.650.000	630.200.000
Rata-Rata	30.276.000	5.255.769	25.208.000

Sumber: Data Primer, 2024

Pada Tabel 4 di atas dapat dilihat total penerimaan sebesar Rp. 630.200.000 atau rata-rata Rp. 25.208.000 diterima petani selama satu periode panen yaitu 1 tahun. Pada kolom ketiga ada jumlah biaya total atau modal yang dikeluarkan petani selama proses produksi jagung pakan yaitu sebesar Rp. 136.650.000 atau rata-rata Rp. 5.255.769. Adapun pendapatan dapat dilihat pada kolom keempat yaitu hasil pengurangan antara total penerimaan dan jumlah biaya total sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.

630.200.000 dengan rata-rata Rp.25.208.000/orang petani di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

2. Kontribusi Usahatani Jagung Pakan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sambueja

Kontribusi diperoleh dari kegiatan usahatani jagung pakan cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga tiap petani, pemberian akses pengelolaan usahatani jagung pakan memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, sosial dan kelembagaan khususnya bagi masyarakat yang menjalankan usahatani jagung pakan. Pendapatan petani di Desa Sambueja tidak hanya berasal dari usahatani jagung pakan tetapi juga bersumber dari usahatani lain, dan pekerjaan luar usahatani atau pekerjaan di sektor lain. Berikut adalah klasifikasi total pendapatan petani di Desa Sambueja.

Tabel 4. Klasifikasi kontribusi Pendapatan usahatani jagung pakan desa

No	Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp/Tahun)	Presentase (%)
1.	Usahatani Jagung pakan	630.200.000	90,24
2.	Usahatani Lain	105.800.000	15,15
3.	Luar Usahatani	57.400.000	8, 22
		Jumlah	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usahatani lain dengan nilai presentase 15,15% dan luar usahatani dengan nilai presentase 8,22% lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi pendapatan dengan nilai presentase 90,24% dari kegiatan usahatani jagung pakan, hal ini menunjukkan tingkat ketergantungan masyarakat yang tinggi terhadap ketersediaan lahan. Rendahnya kontribusi pendapatan dari usahatani dan sektor lain yang mendorong semangat petani untuk mencari sumber pendapatan dari kegiatan usahatani jagung pakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh seluruh petani jagung pakan yaitu sebesar Rp. 630.200.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 25.208.000/keluarga petani di desa sambueja kecamatan simbang kabupaten maros. Adapun kontribusi usahatani jagung

pakan terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa Sambueja, kecamatan simbang, kabupaten maros adalah sebesar 90,24%.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan petani usahatani jagung pakan di Desa Sambueja, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros perlu dilakukan penyuluhan atau kegiatan seperti menambah peralatan dalam proses penanaman, meningkatkan mutu benih jagung pakan agar hasil lebih memuaskan. mendukung pengetahuan petani dalam menjalankan usahatani jagung pakan. Pada kondisi ekonomi juga perlu dijaga kestabilan harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Bagio, B., Rifalmi, R., Athaillah, T., & Kembaren, E. T. (2022). Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(1), 13–23.
- BPS Kabupaten Maros. (2019). Kabupaten Maros dalam Angka 2019. 1–218. <https://maroskab.bps.go.id/publication/download.html>.
- NP Agnes, 2023. Pengaruh Pendapatan Usahatani Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Skripsi. Lampung. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Sadono Sukirno, 2006 “Teori Pengantar Mikro Ekonomi” (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2006), h. 47.
- Sinaini, 2020. Analisis Produksi Jagung Kuning di Desa Bahutara, Kecamatan Kontukowuna, Kabupaten Muna. https://www.researchgate.net/publication/351847986_Analisis_Produksi_Jagung_Kuning_di_Desa_Bahutara_Kecamatan_Kontukowuna_Kabupaten_Muna.
- Suarna, A., & Hindarti, S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa*. *JU Jurnal Ketahanan Pangan*, 5(1), 16.21. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3281>
- Suryawanzah, F. (2023). “Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (Pinus merkusii) Terhadap Pendapatan Petani Penyadap Di Desa Botolempangan”, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Suwarto, Y dan Octaviany. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Yusuf, A. Pohan dan Syamsuddin, 2014. Jagung Makanan Pokok Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Seminar Nasional Sereal, 2013 ISBN: 978-979-8940-37-8. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) – NTT 2) Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat.